

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam usaha pertanian, benih padi merupakan salah satu unsur yang sangat penting, walaupun telah dilakukan pemupukan yang cukup, pengairan yang baik, pemberantasan hama penyakit yang baik, serta cara bercocok tanam yang sempurna, tetap bila tidak menggunakan benih padi yang bermutu dari varietas yang unggul maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Dengan pertimbangan itu maka pemerintah membentuk suatu perusahaan industri perbenihan yang mana tujuan utamanya agar banyak petani mempergunakan benih unggul yang bermutu sebagai sarana produksinya dan juga bertugas antara lain memperbanyak hasil penelitian untuk menghasilkan varietas baru dan menyebarkan kepada para petani dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Dengan semakin meningkatnya persaingan memperebutkan pasar, perhatian manajemen akan bergeser kepada pemasaran produk, karena kegiatan produksi saja tidak akan menjamin dapat menghasilkan laba, jika pemasaran produk tidak mampu merebut pasar. Oleh karena itu Perusahaan memusatkan perhatiannya pada bidang pemasaran produk. Sejalan dengan itu, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk semakin besar proporsinya dari keseluruhan biaya. (Rewaldt Stewart, 1987).

Benih merupakan sarana produksi utama dalam budidaya tanaman, artinya penggunaan benih bermutu tinggi mempunyai peranan yang menentukan dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil.

Benih merupakan hasil pengembangbiakan secara generatif maupun vegetatif yang akan dipakai untuk memperbanyak tanaman dalam usaha tani. Oleh karena itu keberadaannya sangat diharapkan oleh para konsumen pemakaiannya yaitu para petani.

Kemurnian benih merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan mutu benih, sehingga para penangkar dan produsen benih dalam mempertahankan kemurnian benihnya harus melakukan seleksi secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang optimal. Akibat dari kemurnian benih yang tidak dapat dipertahankan lagi dan hasil produksinya cenderung semakin menurun, akhirnya petani jugalah yang akan merugi karena hasil yang dicapai tidak sesuai dengan modal yang diinvestasikan.

Agar volume penjualan benih meningkat maka diusahakan untuk menekan biaya produksi semaksimal mungkin. Dampak dan biaya produksi yang tinggi adalah harga jual menjadi tinggi pula. Hal ini akan membuat para konsumen benih enggan untuk memakai benih baru setiap pertanamannya, selanjutnya mereka akan memakai benih yang dibuat sendiri dengan teknologi sederhana dan dari kelas benih sederhana.

Di lain pihak volume penjualan benih dengan jarak distribusi jauh dan dekat akan mempengaruhi tingkat keuntungan di tingkat produsen. Omset penjualan benih